

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman sumber daya, suku, budaya, dan bahasa. Budaya dan keanekaragaman yang dimiliki mampu memberi kemudahan Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata. Banyak daerah di Indonesia yang sudah memulai mengembangkan pariwisata melalui budaya maupun keanekaragaman yang dimiliki setiap daerah. Untuk itu pemerintah terus menggali potensi yang dimiliki dari berbagai daerah untuk dijadikan potensi wisata. Potensi wisata yang ada dikembangkan berdasarkan keunikan maupun ciri khas yang berasal dari alam maupun buatan dan sumber potensi yang berbeda di berbagai daerah. Contohnya gunung, tidak semua gunung memiliki daya tarik yang sama di setiap daerah. Tentu saja setiap gunung memiliki keunikan dan daya tarik yang berbeda. Seperti Gunung Ungaran di Kabupaten Semarang, yang memiliki ketinggian 2050 mdpl. Ketinggian yang dimiliki setiap gunung di berbagai daerah sangat berbeda, mulai dari yang rendah sedang hingga paling tinggi. Dengan ketinggian yang tidak terlalu tinggi inilah yang menjadi daya tarik wisata di Gunung Ungaran. Karena ketinggian yang mudah dijangkau dalam beberapa jam saja, menjadikan Gunung Ungaran sering dikunjungi wisatawan bila ingin melihat matahari terbit maupun terbenam. Tidak semua gunung memiliki potensi jangkauan waktu yang sebentar, sehingga potensi ini yang membuat para wisatawan akan tertarik dan akan mengunjungi Gunung Ungaran. Terlebih lagi saat di jalur perjalanan wisatawan juga bisa menikmati

kesegaran kebun teh berwarna hijau. Begitu juga dengan tempat-tempat wisata yang lain dengan keunikannya masing-masing untuk menarik wisatawan.

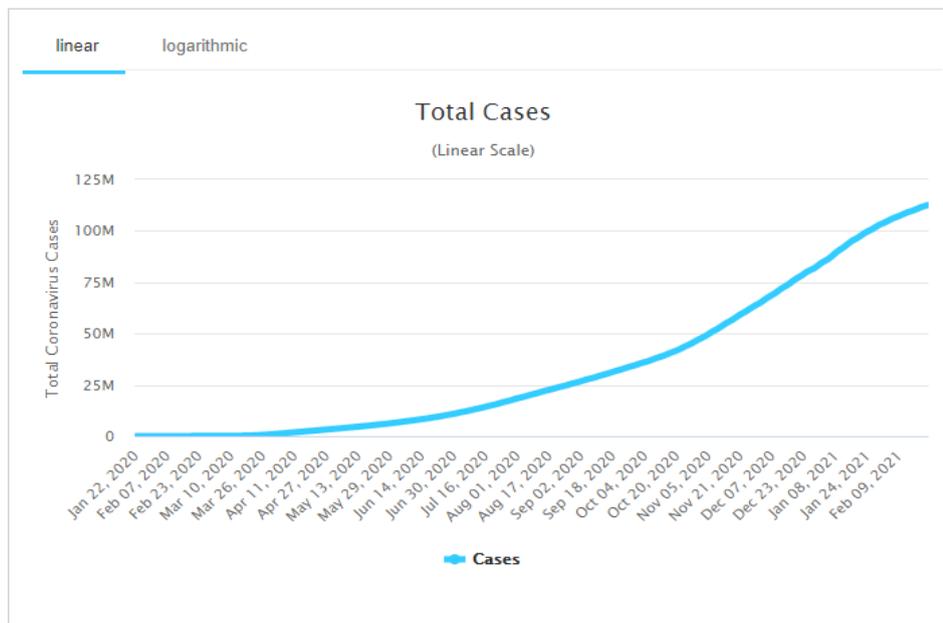
Sektor pariwisata di Indonesia saat ini memang sedang mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Bisnis dan perdagangan industri pariwisata saat ini disadari dan dijadikan sebagai peluang baru, yang memiliki potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Indonesia, sehingga dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono & Novitasari, 2016 : 48). Dapat dilihat bahwa di beberapa tempat di daerah, masyarakat sekitar sudah mulai aktif untuk saling mencari peluang dan ide untuk mengembangkan suatu destinasi wisata. Tentu saja dalam sebuah destinasi wisata tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya dukungan oleh pihak-pihak yang menjalankan pariwisata seperti pemerintah, investor, dan masyarakat sekitar sebagai promotor. Dampak nyata yang dirasakan langsung jika suatu obyek wisata terkelola dengan baik yakni meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata tersebut, serta adanya upaya untuk terus menjaga dan melestarikan obyek wisata tersebut sebagai bagian dari aset bangsa.

Berkembangnya sebuah destinasi wisata tidak lepas dari peran wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Untuk itu peran wisatawan sangat penting dalam menjamin keberlangsungan sebuah destinasi wisata. Dengan demikian sebuah destinasi wisata harus terus diperhatikan dan obyek wisata harus dikembangkan semenarik mungkin, sehingga menimbulkan motivasi serta minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata. Sebuah obyek wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Sebaik

apapun suatu objek wisata jika tidak banyak yang mengunjungi, tidak akan dikatakan menarik perhatian wisatawan (Eko Sugiarto, 2017 : 11).

Pada saat ini seluruh dunia sedang menghadapi wabah virus yang sangat berbahaya. Virus ini mulai menyebar sejak akhir tahun 2019, yang awal mulanya virus ini muncul di kota Wuhan China. Virus ini dikenal oleh masyarakat luas dengan nama Virus Corona atau Covid-19. Covid-19 berasal dari jenis Virus SARS-Cov-2 yang penyebarannya melalui saluran pernapasan sehingga menyebabkan manusia terinfeksi pada saluran pernapasan. Sedangkan di Indonesia Covid-19 mulai teridentifikasi pada awal Maret 2020. Dimana hingga saat ini tercatat lebih dari seratus juta kasus positif dan dua juta lebih kasus kematian di seluruh belahan dunia yang disebabkan oleh covid-19 (Worldometers, 2021). Berikut data kasus positif Covid-19 hingga februari 2021.

Gambar 1. Data Kasus Positif Covid-19



Source: Worldometer - www.worldometers.info

Sumber : Website Worldometers (<https://www.worldometers.info/coronavirus/>)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kasus positif covid-19 yang terjadi di seluruh dunia. Dampak yang ditimbulkan akibat Virus Covid-19 sangat dirasakan seluruh masyarakat di dunia. Hampir seluruh sektor di dunia baik sektor pelayanan jasa, barang maupun yang lainnya sementara waktu memberhentikan aktivitasnya. Seperti penutupan aktivitas di sekolah, perkantoran, pabrik, pasar dan destinasi wisata. Penutupan inilah yang menimbulkan karyawan dirumahkan sementara bahkan ada yang diberhentikan (PHK). Akibatnya perekonomian di dunia termasuk Indonesia memburuk.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak cukup serius akibat dari wabah covid-19 ini. Setelah terjadinya kenaikan jumlah kasus masyarakat yang terinfeksi covid-19, Pemerintah Indonesia melakukan pembatasan akses keluar maupun masuk Indonesia. Selain itu sektor pariwisata dari obyek wisata, hotel, restoran, tempat hiburan maupun penunjang wisata lain ditutup kurang lebih tiga bulan sejak meningkatnya kasus covid-19 di Indonesia mulai bulan April 2020. Hal ini bertujuan untuk menekan laju penyebaran covid-19 di Indonesia. Dampak lain yang dirasakan masyarakat yaitu menurunnya kondisi perekonomian masyarakat secara umum. Terlebih pada sektor pariwisata, dimana penurunan jumlah wisatawan sangat mempengaruhi pendapatan karyawan yang bekerja pada sektor tersebut. Sehingga sebagian sektor pariwisata melakukan penutupan sementara dikarenakan sepi pengunjung.

Salah satu dampak pandemi covid-19 ini terhadap wisatawan yakni munculnya kekhawatiran dan kecemasan untuk melakukan perjalanan maupun

mengunjungi destinasi wisata. Untuk itu Pemerintah maupun pengelola berupaya untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan mengembalikan kepercayaan wisatawan untuk kembali berwisata, tentunya dengan menjamin keamanan dan kenyamanan selama berkunjung. Selain itu wabah covid-19 ini berdampak pada perubahan perilaku dan perubahan tatanan kehidupan masyarakat secara umum, ataupun wisatawan dalam konteks pariwisata. Dengan demikian perlu nampaknya melakukan pembiasaan diri terhadap aturan kebiasaan kenormalan baru dengan mengacu pada protokol kesehatan, kebersihan, dan keamanan (S Wawan J.H, 2020 : 21).

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19. Hal yang paling ditekankan yaitu penerapan protokol kesehatan atau yang dikenal dengan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak dengan orang lain). Selain itu pemerintah juga menerapkan standar kesehatan CHSE (*Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainable*) di sektor pariwisata. Diharapkan dengan menerapkan protokol kesehatan dan standar kesehatan ini, sektor pariwisata dapat bangkit kembali dan menekan semaksimal mungkin bertambahnya kasus positif covid-19. Untuk mendukung hal ini sektor wisata juga harus menyiapkan fasilitas penunjang seperti menyediakan tempat cuci tangan di pintu masuk dan tiap sudut area umum. Sebelum memasuki kawasan destinasi wisata, wisatawan harus mencuci tangan / memakai *hand sanitizer*, pengecekan suhu tubuh, dan memasang batas jaga jarak di area umum. Hendaknya protokol kesehatan ini bisa diimplemetasikan rata di seluruh wilayah negara Indonesia, terlebih lagi menjadi perhatian khusus bagi daerah atau provinsi yang mengandalkan wisata

sebagai salah satu sektor unggulannya.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata yang cukup bisa diandalkan yaitu Provinsi Jawa Tengah. Potensi wisata di Jawa Tengah yang cukup dikenal luas oleh masyarakat yaitu Gunung Merbabu, Candi Borobudur di Kabupaten Magelang, Dataran Tinggi Dieng, Keraton Solo, dan Lawang Sewu di Semarang. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, destinasi wisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah maupun negara. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata cukup menarik yaitu Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang merupakan Kabupaten yang memiliki Kawasan obyek wisata yang potensial baik wisata alam maupun buatan. Destinasi wisata yang dimiliki seperti Kawasan Kopeng di Kecamatan Getasan, Kawasan Tlogo di Kecamatan Tuntang, Kawasan Banyubiru dan Kawasan Bandungan dengan panorama yang indah dan suhu yang relatif dingin yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Berikut ini merupakan data jumlah pengunjung destinasi wisata yang berada di Kabupaten Semarang sebelum pandemi Covid-19 :

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Semarang 2019

Jumlah Pengunjung di Tempat Rekreasi di Kabupaten Semarang Tahun 2019					
Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung				
	Domestik	Asing	Total		
WISATA ALAM					
1	Wana Wisata Penggaron	4 419	0	4 419	
2	Wana Wisata Air Terjun Semarang	11 930	0	11 930	
3	Curug Kembar Bolodewo				
4	Curug Tujuh Bidadari	13 039	0	13 039	
5	Air Terjun Curug Lawe	39 600	0	39 600	
6	Lereng Kelir	34 834	0	34 834	
7	Wisata Alam Pasekan				
WISATA BUDAYA					
1	Candi Gedongsongo	679 752	1 163	680 915	
2	Museum Palagan Ambarawa	41 476	0	41 476	
3	Museum Kereta Api	277 437	952	278 389	
4	Makam Hasan Munadi Nyatnyono	69 980	0	69 980	
5	Goa Maria Kerep Ambarawa	90 622	82	90 704	
6	Goa Maria Rosa Mistika	7 451	0	7 451	
7	New Wisata Bandungan	45 063	0	45 063	
WISATA BUATAN					
1	Bukit Cinta Rawa Pening	0	0	0	
2	Pemandian Muncul	173 742	0	173 742	
3	The Fountain Water Park & Resto	73 397	0	73 397	
4	Kolam Renang Tirto Argo (Siwarak)	69 720	0	69 720	
5	Kolam renang bu Sri	14 735	0	14 735	
6	Kolam Renang Bumi Lerep Indah	21 486	0	21 486	
7	Taman Wisata Kopeng	149 354	40	149 394	
8	The Wujil				
9	Taman Kelinci	32 663	0	32 663	
10	TM. Rekreasi Langen Tirto	7 274	0	7 274	
11	Eling Bening	121 057	31	121 088	
12	Tlogo Resort & Goa Rong View	48 623	0	48 623	
13	Agro Wisata Pasanggrihan Watu Gunung	68 319	15	68 334	
14	Hills Joglo Villa	4 115	1 746	5 861	
15	Agro Wisata Hortimart	91 342	15	91 357	
16	Balemong dan Resort	10 189	455	10 644	
17	Susan Spa	9 761	0	9 761	
18	Umbul Sido Mukti	64 756	0	64 756	
19	Kampoeng Kopi Banaran	128 898	1 593	128 491	
20	Wisata Tree Top Outbound	61 959	0	61 959	
21	Taman Bunga Celosia	86 808	0	86 808	
22	Kolam Renang Baran Permai	17 468	0	17 468	
WISATA MINAT KHUSUS					
1	Cimory on The Valley	144 792	0	144 792	
2	PT. Coca Cola Amatil Unit Semarang	8 442	0	8 442	
3	PT. Jamu Sido Muncul	42 386	0	42 386	
4	PT. Nissin Biscuit	84 417	85	84 502	
5	PT. Sosro	12 840	0	12 840	
Jumlah		2019	2 862 146	6 177	2 868 323
		2018	3 372 791	8 999	3 381 790
		2017	2 812 554	9 867	2 822 421
		2016	1 980 259	23 924	2 004 183
		2015	1 668 273	3 533	1 671 806

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Source: Tourism Office of Semarang Regency

Covid-19 yang muncul sejak bulan maret 2020, tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2019. Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Semarang cukup tinggi, terlebih kunjungan wisatawan pada obyek candi Gedongsongo yang sudah dikenal luas di dunia Internasional. Namun demikian, semenjak adanya pandemi covid-19 ini jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Semarang menurun drastis, seperti yang terjadi di semua obyek wisata di Indonesia atau bahkan di dunia. Harus diakui bahwa pandemi covid-19 mengubah tatanan pada sektor pariwisata, dimana saat ini sektor pariwisata lebih mengutamakan kesehatan, kenyamanan, dan keamanan bagi seluruh pilar pariwisata.

Kabupaten Semarang juga sudah mengupayakan beberapa hal demi menarik minat wisatawan dalam berwisata di tengah situasi saat ini. Beberapa destinasi wisata yang sudah mulai dibuka kembali seperti Dusun Semilir, Saloka, Eling Bening, Umbul Sidomukti, Candi Gedong Songo, dan Taman Bunga Celosia. Salah satu destinasi buatan bertemakan taman bunga di Bandungan Kabupaten Semarang adalah Taman Bunga Celosia. Destinasi wisata Taman Bunga Celosia merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di kaki Gunung Ungaran, tepatnya di Jl. Ke Candi Gedong Songo Km. 1, Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dan merupakan destinasi wisata yang cukup digemari. Hal itu nampak dari cukup banyaknya pengunjung di tahun 2019 yakni sebesar 86.808. Berikut peta lokasi beberapa destinasi wisata di Kabupaten Semarang.

Gambar 2. Peta Destinasi Wisata Kabupaten Semarang

PETA WISATA KABUPATEN SEMARANG



- | | |
|---------------------------|------------------------------|
| 1. Wana Wisata Penggaron | 7. Candi Gedong Songo |
| 2. Air Terjun Semarang | 8. Museum Palagan Ambarawa |
| 3. Curug Kembar Bolodewo | 9. Museum Kereta Api |
| 4. Curug Tujuh Bidadari | 10. Makam Nyatnyono |
| 5. Air Terjun Kali Pancur | 11. Goa Maria Kereb Ambarawa |
| 6. Air Terjun Curug Lawe | 12. Goa Maria Rosa Mistika |

 **Taman Bunga Celosia**

Sumber : Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang

Potensi yang dimiliki Taman Bunga Celosia adalah panorama dengan nuansa bunga dan udara yang sejuk. Taman Bunga Celosia juga memiliki atraksi bagi anak-anak seperti bermain *motor all terrain vehicle (atv)*, berenang, *flying fox*, dan memberi makan kelinci. Selain itu, Taman Bunga Celosia juga memiliki spot foto yang *instagramable*, karena terdapat simbol (*landmark*) dari

beberapa negara, museum selfie, dan beberapa spot yang bernuansa Korea, Jepang maupun Italia. Pasca pandemi Covid-19 Taman Bunga Celosia mengalami penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis. Untuk itu pengelola berupaya untuk membuka kembali dengan tatanan yang baru. Hal yang dilakukan pengelola adalah menerapkan protokol kesehatan pada obyek wisata. Dengan menyediakan tempat cuci tangan, pengecekan suhu tubuh, dan pembatasan jumlah pengunjung untuk menghindari kerumunan. Upaya ini dilakukan demi memberi rasa aman dan nyaman bagi pihak wisatawan maupun pihak pengelola saat berada di destinasi wisata Taman Bunga Celosia. Melihat potensi yang cukup besar yang dimiliki oleh taman bunga Celosia serta didukung letak geografis yang merupakan kawasan pariwisata, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan untuk menganalisa sekaligus mencari dan memaparkan strategi dalam upaya menghidupkan kembali dan optimalisasi potensi wisata Taman Bunga Celosia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah pengelola untuk membangkitkan kembali destinasi wisata taman bunga Celosia pasca wabah Covid-19 ?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat penulis, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan destinasi taman bunga celosia pasca Covid-19.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata Taman Bunga Celosia, sehingga dapat dikenal secara luas oleh masyarakat lokal maupun internasional.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semuanya, baik penulis, pembaca, maupun bagi kampus tercinta:

1. Bagi Penulis

- a. Melatih penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang pariwisata dan diharapkan untuk mampu memecahkan permasalahan yang ada di suatu destinasi wisata
- b. Menambah wawasan serta pengalaman penulis mengenai bagaimana mengembangkan suatu destinasi wisata
- c. Dapat memahami, mengetahui dan menerapkan konsep dasar penulisan artikel ilmiah
- d. Sebagai bahan acuan / penelitian untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi Pemerintah

- a. Membantu pemerintah dalam mengamati kondisi destinasi wisata.
- b. Membantu pemerintah untuk melihat peluang apa yang dapat dikembangkan dalam suatu destinasi wisata tersebut
- c. Mengharapkan perhatian lebih dari pemerintah supaya destinasi wisata mampu dikenal masyarakat secara luas

3. Bagi Masyarakat

- a. Menambah wawasan masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam mengelola suatu destinasi wisata
- b. Mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mempromosikan destinasi wisata
- c. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian

4. Bagi STIPRAM

- a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah Pustaka ilmiah pariwisata
- b. Sebagai bahan literatur di perpustakaan STIPRAM
- c. Melalui mahasiswa dan dosen pembimbing, diperoleh umpan baik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi dalam suatu penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, agar penelitian penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan. Sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan Batasan sehingga yang diteliti oleh penulis lebih focus dan membatasi permasalahan tentang “Pengembangan Taman Bunga Celosia Sebagai Destinasi Wisata Rekreasi di Bandungan Kabupaten Semarang Jawa Tengah Pada Masa Covid-19 “. Permasalahan di dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Langkah pengembangan destinasi wisata taman bunga celosia agar dapat bangkit ditengah kondisi seperti ini.

F. Linieritas Tema Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyesuaikan dengan tema penulisan jurnal wajib yang telah ditulis penulis pada semester sebelumnya, yaitu Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang bertemakan Destinasi. Adapun judul karya ilmiah yang diangkat penulis sesuai tema yaitu ” Pengembangan Taman Bunga Celosia Sebagai Destinasi Wisata Rekreasi di Bandungan Kabupaten Semarang Jawa Tengah Pada Masa Covid-19”. Spesifikasinya dengan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul ”Candi Gedong Songo Sebagai Tujuan Wisata Bagi Wisatawan Di Kabupaten Semarang Pada *New Normal Era*”. Dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* berjudul “ Wisata Virtual Di Osaka Aquarium Kaiyukan Jepang Dan Coex Aquarium Korea Selatan Sebagai Alternatif Pada Masa Pandemi Covid-19 “. Alasan penulis mengambil judul tersebut karena, destinasi yang penulis pilih merupakan destinasi yang menjadi tujuan pertama saat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.

G. Sistematika Tulisan

Artikel Ilmiah ini terdiri dari Tiga Bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, membahas tentang gambaran umum penelitian, seperti latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan, linieritas penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini, akan menjelaskan ringkasan kegiatan penelitian ilmiah yang sudah dilakukan serta berisikan tentang teori dasar yang berkaitan dengan konsep konsep utama atau teori umum yang mendasari penelitian.

BAB III : METODOLOGI DAN DATA

Bab ini berisi penjelasan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan. Selain itu juga, pada bagian ini berisi tentang penjelasan bagaimana data dihasilkan serta dianalisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi rincian dari keseluruhan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran saran atau rekomendasi.